

**Transkripsi Wawancara :**

<b>NO</b>	<b>Daftar Pertanyaan Untuk Perempuan</b>	<b>Jawaban Informan</b>
1	Bagaimana anda melihat peran kaum perempuan dalam ma'badong pada ritual rambu solo' di desa Bangun Karya?	-Menurut pandangan saya selama berada di bangun karya kurang lebih 6 tahun, di kabupaten luwu timur ini banyak sekali suku campuran. Dan khususnya di desa bangun karya adat toraja belum terlalu kental. Dan pandangan saya terhadap ma'badong di luwu timur khususnya di desa bangun karya ini keterlibatan kaum perempuan dalam masuk ma'badong sangat kurang. Bahkan ada tempat di mana perempuan sama sekali tidak ikut di dalamnya hanya laki-laki saja. Jadi menurut saya perempuan belum terlalu mengambil bagian dalam ma'badong. Dan juga sangat kurang karena mereka yang mungkin belum terlalu paham mengenai ma'badong serta belum terlalu tau gerakannya. Namun ada juga sebagian yang ikut di dalamnya yang begitu paham mengenai ma'badong dan gerakannya.
2	Apa yang menjadi motivasi atau dorongan utama bagi kaum	-Menurut pandangan saya memang ada satu dua orang yang masuk karena mungkin mereka

	<p>perempuan untuk terlibat dalam ma' badong?</p>	<p>paham mengenai adat pada umumnya. Nah alasan perempuan yang ada di desa bangun karya tidak ikut terlibat di dalam ma'badong karena mungkin mereka belum terlalu paham apa itu badong. Jadi itu salah satu alasan kenapa perempuan tidak terlibat di dalam ma'badong. Terus yang menjadi motivasi atau dorongan bagi kaum perempuan untuk terlibat dalam ma'badong yang pertama karena memang paham apa itu badong kemudian yang ke dua mungkin mereka merasa dekat dengan keluarga yang meninggal kemudian yang ke tiga mungkin mereka ingin menyampaikan penghormatan sebagai bagian turut berduka cita. Ia juga harus belajar dan orang-orang yang sudah tua juga harus lebih membudayakan adat itu.</p>
3	<p>Bagaimana pandangan anda tentang keterlibatan perempuan dalam aspek spritual dan keagamaan dalam konteks ini ?</p>	<p>-Menurut pandangan saya mungkin masih ada orang yang berfikir bahwa ma'badong ini tidak ada hubungannya dengan keagamaan termasuk kekristenan tetapi secara pandangan Kristen perempuan yang terlibat di dalam ma'badong sudah paham bahwa ma'badong itu bukan bagian dari pengantarnya orang yang sudah</p>

		<p>meninggal tapi keterlibatan perempuan itu karena mereka paham bahwa badong itu bagian dari ungkapan hati atau ungkapan duka yang di sampaikan kepada keluarga. Kemudian mereka terlibat di dalamnya karena mungkin mereka turut merasakan apa yang di rasakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Adat toraja sudah melekat tetapi bukan itu yang harus diutamakan tetapi Tuhanlah yang harus diutamakan.</p>
4	<p>Apakah anda mengalami tantangan atau hambatan tertentu sebagai seorang perempuan dalam berpartisipasi dalam ritual ini ? jika ya, apa itu?</p>	<p>-Iya sangat banyak tantangannya yang pertama itu karena di awal awal perempuan itu berfikir bahwa secara umum ma'badong itu hanya di lakukan oleh laki-laki saja. Namun dengan berjalannya waktu perubahan zaman kemudian ada beberapa daerah atau tempat yang kemudian membolehkan perempuan ikut ma'badong dan kemudian juga sampai ke bangun karya dan ada perempuan juga yang ikut ma'badong. Jadi itu mungkin hambatan atau tantangan bagi kaum perempuan untuk terlibat di dalam ma'badong karena pemahaman awal bahwa perempuan tidak boleh ikut di dalam ma'badong dan mungkin</p>

		<p>perubahan zaman sehingga sudah membolehkan perempuan untuk ikut dalam ma'badong walaupun tidak sebanding dengan jumlah laki-laki. Dan juga kita tidak tau gerakannya.</p>
5	<p>Bagaimana anda melihat peran dan kontribusi perempuan dalam mempertahankan tradisi dan budaya leluhur melalui ma'badong?</p>	<p>-Iya seperti yang saya jelaskan di awal bahwa memang pemahaman tentang badong ini belum terlalu di paham oleh kaum perempuan karena pemahaman mereka bahwa badong itu hanya di lakukan oleh laki-laki saja sehingga mungkin itu yang menyebabkan mereka kurang tertarik untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan dari ma'badong. Terus kemudian kalau pun ada perempuan yang sudah paham dan melibatkan dirinya saya kira itu penting untuk kemudian memberikan pandangan dan pemahaman kepada perempuan khususnya suku toraja mengenai apa sebenarnya badong itu sehingga ketika nantinya ada rambu solo' mereka mau melibatkan diri. Kemudian dalam badong ada juga lagu rohani yang digunakan tapi ada juga syair-syair yang memang khusus untuk ma'badong. Tapi saya kira tidak ada salahnya kita perkenalkan badong itu kepada jemaat kepada perempuan melalui lagu-lagu yang ada dalam gereja</p>

		<p>toraja karena gereja toraja kan sudah membuka peluang untuk memperkenalkan jemaat tentang ma'badong. Dan ada salah satu lagu ma'badong yang ada pada pujian gereja toraja puang mangka pabenganni puang mangka unnalai sule biasanya ketika pendeta yang mengambil bagian mengajak untuk menyanyikan lagu itu sambil melakukan badong. Jadi sekali lagi ma'badong dalam pandangan Kristen itu di pandang sebagai ungkapan duka bagi keluarga selain kemudian sebagai adat dan ritualnya kita orang toraja tujuannya juga untuk menyampaikan ungkapan duka. Dan juga saya sebagai perempuan jika saya tau gerakannya maka saya akan mengajak perempuan-perempuan lain untuk ikut di dalamnya agar pandangan kita mengenai budaya tidak terlepas di mana kita berada dan kita juga bisa membudayakan budaya kita sebagai orang toraja.</p>
<b>No</b>	<b>Daftar pertanyaan untuk Laki-laki</b>	<b>Jawaban informan</b>
1	Bagaimana pandangan anda	Ma'badong merupakan salah satu budaya orang toraja. Kemudian

	<p>terhadap perempuan yang berpartisipasi dalam ma'badong?</p>	<p>ma'badong ini yang kita lihat selama ini dari zaman ke zaman hanya dilakukan oleh laki-laki saja. Namun setelah berjalannya waktu sudah banyak tempat yang di mana kaum perempuannya sudah berpartisipasi di dalamnya. Keterlibatan kaum perempuan adalah salah satu dukungan mereka untuk menyatakan salah satu budaya yang mungkin di anggap lebih maju dan dari segi sisi perempuan juga di lihat bahwa mereka mampu membawa diri dalam suatu budaya yang di katakana ma'badong. Sehingga pandangan masyarakat dan saya pribadi menganggap bahwa perempuan yang melibatkan diri dalam ma'badong itu merupakan hal-hal yang positif dan banyak di dukung oleh banyak orang. Dan juga Secara umum tidak ada batasan dalam ma'badong. Keterlibatan kaum perempuan dalam ma'badong merupakan peningkatan budaya kita sebagai orang toraja karena laki-laki dan perempuan memang tidak bisa di pisahkan.</p>
2	<p>Apa pendapat anda tentang peran dan kontribusi perempuan dalam melestarikan budaya dan</p>	<p>Keterlibatan perempuan dalam melakukan ma'badong ini adalah salah satu dukungan atau merupakan salah satu cara untuk membudayakan atau melestarikan</p>

	tradisi melalui ma' badong?	budaya orang toraja dalam hal ma'badong. Sehingga itu dapat di pandangan lebih bagus dan postif lagi jikalau dalam hal ini perempuan juga dapat melibatkan diri.
3	Adakah makna atau simbol dibalik keterlibatan perempuan dalam ma'badong ?	Keterlibatan perempuan dalam ma'badong ini hal yang sangat bagus. Karena jika hanya di lakukan oleh kalangan laki-laki saja sepertinya kurang baik karena tidak melibatkan perempuan di dalamnya. keterlibatan kaum perempuan ini dapat meningkatkan kebudayaan orang toraja. dan ma'badong ini merupakan salah satu budaya orang toraja yang tidak dapat di tinggalkan. Malah budaya ini harus lebih di kembangkan lagi dengan terlibatnya perempuan di dalamnya.
4	Apakah anda merasa ada perubahan dalam partisipasi perempuan dalam ritual ini dari masa lalu hingga sekarang ? jika ya, apa yang menyebabkannya?	Mengenai perubahan iya tentu ada perubahan yang terjadi kalau di pandang dari zaman dahulu sampai sekarang. Ketika zaman dahulu perempuan tidak mengambil bagian di dalamnya dan ketika zaman sekarang perempuan sudah mengambil bagian maka ada perubahan bahwa kaum perempuan juga

		ingin berpartisipasi melalui badong. Dulunya banyak perempuan yang terlibat tetapi sekarang hanya tinggal satu dua orang.
5	Apakah anda melihat dampak positif atau negatif dari keterlibatan perempuan dalam ritual ini terhadap komunitas dan tradisi secara keseluruhan?	Kalau berbicara mengenai dampak positif tentu ada di mana budaya kita sebagai orang toraja semakin berkembang karena keterlibatan kaum perempuan dalam ma'badong dan juga dapat melestarikan budaya yang kita punya sebagai orang Toraja. Kalau dampak negative saya fikir belum ada.



## PEDOMAN OBSERVASI

Selain wawancara, observasi juga digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Keterlibatan Kaum Perempuan dalam Ma'badong Pada Ritual Rambu solo' di Desa Bangun Karya Dusun Buyuntana. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah :

### **A. Tujuan Observasi**

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai Keterlibatan Kaum Perempuan dalam Ma'badong Pada Ritual Rambu solo' di Desa Bangun Karya Dusun Buyuntana.

### **B. Aspek yang diteliti**

- 1) Ada apa dengan perempuan kenapa perempuan tidak terlibat di dalam ma'badong

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pertanyaan untuk perempuan:**

- 1.) Bagaimana anda melihat peran kaum perempuan dalam ma'badong pada ritual rambu solo' di desa Bangun Karya?
- 2.) Apa yang menjadi motivasi atau dorongan utama bagi kaum perempuan untuk terlibat dalam ma' badong?
- 3.) Bagaimana pandangan anda tentang keterlibatan perempuan dalam aspek spritual dan keagamaan dalam konteks ini ?
- 4.) Apakah anda mengalami tantangan atau hambatan tertentu sebagai seorang perempuan dalam berpartisipasi dalam ritual ini ? jika ya, apa itu?
- 5.) Bagaimana anda melihat peran dan kontribusi perempuan dalam mempertahankan tradisi dan budaya leluhur melalui ma'badong?

### **Pertanyaan untuk laki-laki:**

- 1.) Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan yang berpartisipasi dalam ma'badong?
- 2.) Apa pendapat anda tentang peran dan kontribusi perempuan dalam melestarikan budaya dan tradisi melalui ma' badong?
- 3.) Adakah makna atau simbol dibalik keterlibatan perempuan dalam ma'badong ?

4.) Apakah anda merasa ada perubahan dalam partisipasi perempuan dalam ritual ini dari masa lalu hingga sekarang ? jika ya, apa yang menyebabkannya?

5.) Apakah anda melihat dampak positif atau negatif dari keterlibatan perempuan dalam ritual ini terhadap komunitas dan tradisi secara keseluruhan?